

**EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF
DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MUSTAHIK DI BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

WIAN HANDAYANI
NIM. 3617012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI BAZNAS
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

WIAN HANDAYANI
NIM. 3617012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wian Handayani
NIM : 3617012
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Wian Handayani

NIM. 3617012

NOTA PEMBIMBING

Qomariyah, M. S. I

Jl. Bukit Beringin, Wonosari, Ngaliyan, Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Wian Handayani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Wian Handayani

NIM : 3617012

Judul : **EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF
DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MUSTAHIK DI BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN**

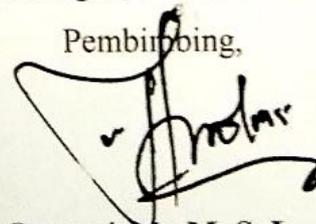
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Maret 2023

Pembimbing,



Qomariyah, M. S. I
NIP. 198407232019032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **WIAN HANDAYANI**
NIM : **3617012**
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT
PRODUKTIF DALAM UPAYA PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI BAZNAS
KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 12 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003

Penguji II

Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 12 April 2023

Disahkan Oleh

Dekan

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Pedoman Transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan Tunggal

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	\$	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z̤	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ=a		أ=ā
إ=i	أِي=ai	إِي=ī
أ=u	أُو=au	أُو=ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

contoh:

فاطمة ditulis *Fātimah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

contoh:

الشمس	ditulis	asy-syamsu
الرجل	ditulis	ar-rojulu
السيدة	ditulis	as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

القمر	ditulis	al-qamar
البدیع	ditulis	al-badi’
للجلال	ditulis	al-jalal

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah ini ditransliterasikan dengan apostrof /’/.

contoh:

امرت	ditulis	umirtu
شيء	ditulis	syai’un

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Almamater tercinta, Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.

H. Abdurrahman Wahid.

Ayahanda tercinta Hamdi dan Ibuku Kanisem yang selalu melimpahkan kasih sayang dan tidak pernah bosan mendo'akan anaknya.

Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

ABSTRAK

Handayani, Wian. 2023. Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Skripsi Mahasiswi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid. Pembimbing: Qomariyah, M. S. I.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendistribusian dan Zakat Produktif.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik angka kemiskinan Kabupaten Pekalongan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan. BAZNAS Kabupaten Pekalongan merupakan lembaga pemerintah yang mengelola zakat secara profesional dan terorganisir yang memiliki peran dalam upaya peningkatan kesejahteraan *mustahik* di Kabupaten Pekalongan. Diharapkan dana zakat yang terhimpun di BAZNAS Kabupaten Pekalongan dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahik*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan dan untuk mengetahui efektivitas pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Melihat dari tujuan penelitian penulis tertarik untuk menelitinya yang mengacu pada pokok masalah sebagai berikut: Bagaimana mekanisme pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan ? Dan bagaimana efektivitas pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan ?. Kegunaan penelitian adalah diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan mengenai pendistribusian dana zakat khususnya mengenai efektivitas pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang dilakukan di BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu dianalisa dengan menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman yaitu berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis bahwa BAZNAS Kabupaten Pekalongan memiliki dua mekanisme dalam pendistribusian zakat produktif yaitu melalui program yang bekerja sama dengan Kecamatan di Kabupaten Pekalongan maupun melalui layanan dengan mengikuti dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Perencanaan dan pelaksanaan pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan telah berjalan, sedangkan untuk pengawasan pendistribusian di BAZNAS Kabupaten Pekalongan kurang efektif karena pengawasan dalam pendistribusian zakat produktif yang tidak merata, hanya dilakukan pada *mustahik* yang melakukan usaha kelompok untuk usaha perorangan tidak ada pengawasan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam. Sholawat dan salam marilah tetap kita limpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, pembawa rahmat dan suri tauladan dalam menjalankan syari'at Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan di akhirat, dan semoga kita senantiasa mendapat syafa'at dari beliau.

Dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Ushuluddin, adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
4. Ibu Qomariyah, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan. Terimakasih atas bimbingan, arahan, motivasi dan juga dukungannya.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Segenap pegawai Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. BAZNAS Kabupaten Pekalongan, terimakasih kepada Bapak Muhtarom selaku ketua BAZNAS Kabupaten Pekalongan beserta pimpinan dan Ibu Nurul Munawaroh dan Ibu Lulu Zakiyah selaku staf BAZNAS Kabupaten Pekalongan yang telah membantu dalam memberikan data untuk penyusunan skripsi.
9. Kedua Orangtua saya Bapak Hamdi dan Ibu Kanisem serta segenap keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik bersifat materi maupun non materi
10. Segenap pengasuh Ponpes Darul Muttaqien Kedungreja, Cilacap dan segenap pengasuh Ponpes Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo, Kota Banjar serta segenap pengasuh Ponpes Al Hadi Min ASWAJA Kota Pekalongan yang penulis bernaung dan belajar ilmu agama.
11. Keluarga Ponpes Al Hadi Min ASWAJA, kamar Zaenab, Arum Fitriana, Fatihatun Nikmah, Fiiki Minahul Ilmiah Salsabiila, Lu'luil Maknun, Sulis Khoerunisa, Mbak Siti Aisah, Mbak Evita Mardhotillah dan Mbak Ni'mah Nur Itsnaeni hidup seataap sebagai keluarga merupakan hal yang menyenangkan. terimakasih atas bantuannya dan dukungan. Senang bisa bertemu dengan kalian. Semoga silaturahmiya tetap terjaga.
12. Sahabat-sahabat (Baeti Rohmah, Dina Rahmawati, Fera setyaningsing, Siti Marfungah, Nelina Faroh, Tri Wahyuni, Alfiatun Hikmah) terimakasih atas do'a, dukungan dan semangatnya.
13. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2017 senang bisa bertemu dengan kalian dan berjuang bersama untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka yang lebih dari yang mereka berikan. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan masukan baik berupa saran maupun kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi maupun yang membacanya.

Pekalongan, 30 Maret 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wian Handayani', written over a light blue rectangular background.

Wian Handayani

NIM. 3617012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Teori	7
F. Tinjauan Pustaka	15
G. Kerangka Berfikir	17
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II GAMBARAN UMUM EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN

ZAKAT PRODUKTIF	25
A. Efektivitas	25
1. Pengertian Efektivitas	26
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	27
B. Zakat	29
1. Pengertian Zakat	29
2. Dasar Hukum Zakat	30
3. Macam-macam Zakat	32
4. Hikmah dan Manfaat Zakat	35
5. Tujuan Zakat	36
C. Pendistribusian Zakat	37
1. Pengertian Pendistribusian Zakat	37
2. Bentuk Distribusi Zakat	38
3. Asnaf-asnaf Penerima Zakat	40
4. Golongan yang Tidak Menerima Zakat	41
D. Kesejahteraan	43
1. Pengertian Kesejahteraan	43
2. Konsep Kesejahteraan	44
E. Kemiskinan	45
1. Pengertian Kemiskinan	45
2. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan	47
3. Pengentasan Kemiskinan	47

BAB III	EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN di BAZNAS	
	KABUPATEN PEKALONGAN	49
A.	Profil BAZNAS Kabupaten Pekalongan	49
1.	Sejarah BAZNAS Kabupaten Pekalongan	49
2.	Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Pekalongan	49
3.	Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Pekalongan	50
4.	Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Pekalongan ..	50
5.	Program BAZNAS Kabupaten Pekalongan	52
B.	Mekanisme Pendistribusian Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan	54
C.	Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan	58
BAB IV	ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	67
A.	Analisis Mekanisme Pendistribusian Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan	65
B.	Analisis Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan	68
BAB V	PENUTUP	71
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran	72
DAFTAR	PUSTAKA	73
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penduduk Miskin Kabupaten Pekalongan	5
Tabel 3. 1 Daftar Pengurus BAZNAS Kabupaten Pekalongan	51
Tabel 3. 2 Daftar Realisasi Dana Program Kerja BAZNAS Kabupaten Pekalongan	53
Tabel 3. 3 Daftar Realisasi Jumlah Penerima Program Kerja BAZNA Kabupaten Pekalongan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir	17
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masalah kemiskinan. Indonesia tergolong negara berkembang dan kemiskinan merupakan masalah yang memperihatinkan. Kemiskinan terjadi karena ketidak berdayanya masyarakat untuk keluar dari permasalahan kemiskinan yang dihadapinya.¹ Pemerintah telah melakukan banyak program dalam upaya untuk mengurangi kemiskinan, akan tetapi masalah ini tidak kunjung selesai.

Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) memberitakan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2021 mencapai 27,54 juta orang sementara penduduk miskin yang berdomisili di wilayah pedesaan sebesar 13,10 persen pada Maret 2021 sedangkan penduduk miskin di wilayah perkotaan mencapai 7,89 persen pada Maret 2021.² Berdasarkan pernyataan di atas membuktikan bahwa penduduk Indonesia yang hidup digaris kemiskinan masih sangat banyak.

Lingkaran kemiskinan yang terjadi di Indonesia diakibatkan kurangnya masyarakat miskin untuk mendapatkan modal.³ Tingkat

¹ Asna Aneta, "Implementasi Kebijakan Program Penanggulanag Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Di Kota Gorontalo", (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1 No. 1, 2010), hlm. 54.

²<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021.07/15.1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi.10-14-persen.html>, diakses pada tanggal 03 Desember 2021 jam 10:19 WIB.

³ Yogi Citra Pratama, "Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Nasional)", (Journal of Tauhidinomics, Vol. 1 No. 1, 2015), hlm. 94.

pendapatan yang rendah akan mengurangi kesempatan masyarakat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tinggi. Pendidikan yang rendah akan mengakibatkan tidak adanya kecakapan masyarakat untuk lebih berdaya, yang menyebabkan rendahnya produktivitas dari masyarakat dan akhirnya menghasilkan pendapatan yang minim. Untuk meningkatkan tingkat produktivitas masyarakat dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan masyarakat, terlebih pada bidang ekonomi. Sedangkan untuk pemerataan pendapatan dapat melalui instrumen zakat.

Zakat merupakan salah satu instrumen yang secara khusus dapat mengatasi kemiskinan dan dapat menyejahterakan masyarakat ekonomi lemah.⁴ Fungsi zakat salah satunya yaitu menciptakan kesejahteraan sosial dengan mewujudkan keadilan yang merata di seluruh masyarakat. Bagi umat Islam zakat diyakini sebagai ajaran pokok islam yang harus dikerjakan. Dari segi pelaksanaannya zakat adalah kewajiban sosial bagi para *aghniya* (hartawan) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal (*nishab*) dengan rentang waktu setahun (*haul*).⁵ Dengan demikian, tidak semua orang dapat berkecimpung dalam ranah ekonomi, karena dari mereka ada sebagian yang tidak mampu baik miskin maupun fakir. Zakat dapat dijadikan tumpuan salah satu mekanisme dalam mengatasi kemiskinan, melalui program zakat produktif. Artinya zakat yang dikelola oleh lembaga

⁴ Mufti Afif, Sapta Oktiadi, "Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya pada BAZNAS Magelang", (Jurnal Islamic Economics Universitas Darussalam Gontor, Vol. 4 No. 2, 2018), hlm. 135.

⁵ Ahmad Atabik, "Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan", (Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 2 No. 2, 2015), hlm. 340.

tidak terbatas pada kegiatan yang bersifat konsumtif saja, tetapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan umat, seperti pendistribusian zakat yakni mengentaskan kemiskinan dengan memberikan zakat produktif.

Menurut Asnainu, zakat produktif adalah zakat yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada para fakir miskin sebagai penerima zakat dan kemudian dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa mereka yang akan datang.⁶ Dengan demikian zakat yang diberikan kepada penerima zakat (*mustahik*) tidak dihabiskan tetapi dikembangkan dan dimanfaatkan untuk membantu perekonomian misal dengan membuka usaha, sehingga dengan membuka usaha mereka mampu memenuhi kebutuhan mereka.

Pengelolaan zakat yang dilakukan dengan baik dan professional oleh masyarakat dan pemerintah adalah salah satu instrumen yang mampu dimanfaatkan menjadi sumber dana yang bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan. Pendistribusian dana zakat dapat dijalankan dengan bermacam cara, tergantung bagaimana mekanisme pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga zakat tersebut, baik diserahkan langsung kepada orang fakir miskin yang bersifat konsumtif maupun secara produktif yang digunakan dalam hal pengembangan perekonomian umat dan menjadi investasi jangka panjang. Oleh karena itu, perlu dikembangkan adanya sistem pendistribusian zakat,

⁶ Abdul Haris Romdhoni, "Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan", (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 03 No. 1, 2017), hlm. 42.

agar proses penyaluran dana zakat kepada *mustahik* mampu berjalan dengan lancar serta tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku. Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, dapat digambarkan betapa besarnya potensi zakat yang dikeluarkan oleh masyarakat muslim yang telah mencapai nishab dan menyalurkan zakat pada lembaga atau badan amil zakat yang telah dipercaya.

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa organisasi yang berhak mengelola zakat terbagi menjadi dua yaitu: organisasi yang dibentuk oleh pemerintah yang disebut dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan organisasi yang dibentuk atas prakarsa masyarakat yang disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan merupakan lembaga milik pemerintah yang mengelola zakat secara profesional dan terorganisir di Kabupaten Pekalongan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan memiliki peran dalam upaya meningkatkan kesejahteraan *mustahik* di Kabupaten Pekalongan. Perolehan zakat di BAZNAS Kabupaten Pekalongan yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 428.063.500, tahun 2020 sebesar Rp 962.657.500, dan Rp 280.311.547 untuk tahun 2021.⁷ Diharapkan dari dana zakat tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahik* agar lebih baik lagi.

⁷ Nurul Munawaroh, Staf Pelaksana Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, Wawancara Pribadi, Kajen, 14 September 2022.

Angka kemiskinan Kabupaten Pekalongan berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.⁸

Tabel 1.1

Data Penduduk Miskin Kabupaten Pekalongan

Indikator kemiskinan	Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin		
	2019	2020	2021
	Persentase penduduk miskin	9,71	10,19

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan penduduk mengalami peningkatan. Seharusnya zakat dapat didistribusikan secara efektif dengan adanya sasaran dan penggunaan yang tepat. Upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan salah satunya yaitu dengan mendistribusikan zakat secara produktif. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan ?

⁸ <https://pekalongankab.bps.go.id/indicator/23/102/1/persen-penduduk-miskin-p0-.html> diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 jam 23:53 WIB.

⁹ <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/kajen/2022/07/22/423-persen-penduduk-masuk-kemis-kinan-ekstrem/>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 jam 23:48 WIB.

2. Bagaimana efektivitas pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mekanisme pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui efektivitas pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pendistribusian dana zakat. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama tentang efektivitas pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan berupa informasi tentang efektivitas pendistribusian dana zakat. Selain itu diharapkan dapat menjadi pedoman bagi organisasi atau lembaga pengelola zakat, khususnya Badan Amil Zakat

Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan dalam mendistribusikan dana agar penerima zakat bisa maksimal.

E. Kajian Teori

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan bentuk baku dari kata efektifitas yang berarti pelaksanaan, hasil guna, kemampuan, keefektifan dan kemanjuran.¹⁰ Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Menurut Hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.¹¹ Di mana makin besar presentase target yang dicapai.

Menurut Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.¹² Efektivitas berkaitan dengan tujuan organisasi dan cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Gibson mengatakan bahwa efektivitas dapat diukur sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
- d. Perencanaan yang matang

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektivitas>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 jam 22:40 WIB.

¹¹ Muhammad Irwan Padil Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar", (Jurnal Iqra, Vol. 10 No. 01, 2016), hlm. 5.

¹² Resi Yudhaningsih, "Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Komitmen, Perubahan dan Budaya Organisasi", (Jurnal Pengembangan Humaniora, Vol. 11 No. 1, 2011), hlm.41.

- e. Penyusunan program yang tepat
- f. Tersedianya sarana dan prasarana
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.¹³

Efektivitas adalah suatu gagasan yang sangat utama dalam teori organisasi, sebab dapat memberikan keterangan mengenai keberhasilan organisasi dalam memperoleh sasarnya. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas, sebagai berikut: 1) Tujuan yang jelas. 2) Struktur organisasi. 3) Adanya bantuan atau peran masyarakat. 4) Adanya tataan nilai yang dianut.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, efektivitas harus ada perbandingan antara masukan dan keluaran sehingga bisa disimpulkan bahwa takaran suatu standar efektivitas yaitu terpenuhnya sasaran dan tujuan yang akan dicapai.

2. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat. Zakat berasal dari bahasa arab yang berarti berkah, tumbuh dan bersih. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat hukumnya wajib (*fardhu*) atas setiap muslim yang memenuhi syarat-syarat tertentu.

¹³ Fitrah Anugrah, Jeff Firman, “Efektivitas Pembangunan Desa Melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) Di Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu”, (Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 4 No. 2, 2021), hlm. 126.

¹⁴ Mufti Afif, Sapta Oktiadi, “Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang”, (Jurnal: Islamic Economics, Vol. 4 No. 2, 2018), hlm. 139.

Menurut istilah, dalam kitab *al-Hawi, al-mawardi* mendefinisikan zakat dengan nama tertentu dari harta tertentu, menurut sifat-sifat tertentu, dan untuk diberikan kepada golongan tertentu.¹⁵ Dalam kitab *Mu'jam Wasith* yang dikutip oleh Yusuf Qardawi zakat secara terminologi adalah kata dasar yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik.

Abu Muhammad Ibnu Qutaibah menyebutkan bahwa lafadz zakat diambil dari kata *zakah* yang bermakna *nama'*, yakni kesuburan dan penambahan.¹⁶ Mengeluarkan zakat akan menjadi penyebab kesuburan harta

Zakat secara garis besar dalam Islam dibagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim menjelang idul fitri pada bulan Ramadhan, dengan besaran zakat setara dengan 2,5 kg makanan pokok di daerah bersangkutan. Sedangkan zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh individu atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang ditelahi ditetapkan oleh hukum (*syara*).¹⁷

¹⁵ Ahmad Hadi Yasin, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Dompot Dhuafa Republika, 2011) hlm. 11.

¹⁶ Aden Rosadi, *Zakat dan Wakaf Konsep, Regulasi Dan Implementasi*, Cet. 1 (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), hlm. 11.

¹⁷ Ardianis, "Peran Zakat Dalam Islam", (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 4 No. 1, 2018), hlm. 127.

b. Zakat Produktif

Kata produktif secara bahasa berawal dari bahasa Inggris “*productive*” yang berarti banyak memperoleh, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang bermanfaat, yang menaruh hasil baik. Secara umum produktif bermakna banyak memperoleh, memberikan hasil.¹⁸ Dengan demikian zakat produktif merupakan distribusi zakat yang mampu membuat para penerimanya mendapatkan sesuatu secara terus-menerus, dengan harta zakat yang sudah diperolehnya.

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada fakir miskin berupa modal usaha atau lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seorang *mustahik* akan bisa menjadi *muzakki* jika dapat menggunakan harta tersebut untuk usahanya.¹⁹ Zakat produktif merupakan pola pendistribusian zakat yang mampu membuat para *mustahik* menghasilkan sesuatu secara terus-menerus dari harta zakat yang telah diterima.

Pendistribusian zakat memiliki dua macam yakni zakat produktif tradisional dan produktif kreatif. Zakat produktif tradisional berarti proses pemberian zakat yang diberikan dalam

¹⁸ Haris Al-Amin, “Pengelolaan Zakat Konsumtif Dan Zakat Produktif (Suatu Kajian Peningkatan Sektor Ekonomi Mikro Dalam Islam)”, (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 14 No. 2, 2015), hlm. 5.

¹⁹ Aab Abdullah, “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”, (Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam, Vol. 01 No. 1, 2017), hlm. 6.

bentuk benda atau barang yang produktif untuk satu daerah yang mengelola zakat misalnya sapi, kambing, becak dan lain-lain. Sementara itu zakat produktif kreatif merupakan tindakan pelaksanaan pemberian zakat dalam bentuk pemodalangan bergantian baik untuk usaha program sosial, home industri, modal usaha.²⁰

c. Pendistribusian zakat

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*distribute*" yang bermakna penyerahan atau penyaluran, secara istilah distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat. Distribusi menurut Kotler adalah rangkaian yang saling bersangkutan dan terlibat dalam pengolahan untuk menjadikan barang atau jasa sedia untuk digunakan atau dikonsumsi.²¹

Zakat dapat didistribusikan dengan berbagai pola, tergantung dari kebijakan Badan atau Lembaga zakat yang bersangkutan. Dapat disalurkan langsung dengan pola konsumtif atau dengan pola produktif. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 pasal 26 berisi bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Zakat yang sudah terhimpun dari para

²⁰ Teguh Ansori, "Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk pemberdayaan Mustahik Pada Lazisnu Ponorogo", (Jurnal Muslim Heritage, Vol. 3 No. 1, 2018), hlm. 171.

²¹ Deni Apriadi, Arie Yandi Saputra, "E-Commerce Berbasis Marketplace Dalam Upaya Mempersingkat Distribusi Penjualan Hasil Pertanian", (Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi, Vol. 1 No. 2, 2017), hlm. 133

muzakki di badan atau lembaga zakat maka harus didistribusikan pada yang berhak menerimanya yang telah ditentukan.

3. Kemiskinan

Kemiskinan secara bahasa menurut Poerwadarminta berasal dari kata dasar “miskin” yang artinya “tidak berharta-benda”.²² Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat dimaknai menjadi sebuah keadaan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan baik secara individu, kelompok, dan keluarga sehingga keadaan rentan terhadap munculnya permasalahan sosial lainnya.

Hingga pada saat ini belum dijumpai suatu rumusan ataupun bentuk penanganan kemiskinan yang dikira paling tepat dan unggul. Penyebab kemiskinan dapat dilihat dari sisi ekonomi, yaitu:

- a. Kemiskinan muncul karena adanya bentuk kepemilikan sumber daya yang tidak merata sehingga mengakibatkan distribusi pendapatan yang tidak merata.
- b. Kemiskinan merupakan akibat dari perbedaan kualitas sumber daya manusia.
- c. Kemiskinan disebabkan oleh perbedaan akses permodalan.²³

Kemiskinan sering ditandai dengan tingginya pengangguran dan keterbelakangan. Ukuran kemiskinan dilihat dari tingkat pendapatan

²² Agum Restu Alam, Saeful Anwar, Asep Iwan Setiawan, “Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak Dan Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan”, (Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4 No. 4, 2019), hlm. 370.

²³ Syaakir Sofyan, “Peran Lembaga Zakat Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia”, (Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum, Vol. 12 No. 2, 2018), hlm. 345.

dapat dikelompokkan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah tingkat pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok pendapatan dalam suatu masyarakat, yaitu antara kelompok yang mungkin tidak miskin karena memiliki pendapatan di atas garis kemiskinan dan kelompok yang relatif lebih kaya.

Dalam Islam, kemiskinan dan ketimpangan dianggap sunatullah dan tidak bisa dihilangkan. Islam tidak pernah berbicara tentang bagaimana mengentaskan kemiskinan, tetapi Islam berbicara tentang bagaimana mengurangi kemiskinan dan mencapai kemakmuran. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dikatakan efektif dalam mengurangi kemiskinan. Zakat merupakan salah satu alat yang ada dalam Islam sebagai metode penyaluran uang kepada yang membutuhkan. Zakat akan efektif jika penyalurannya diarahkan pada bisnis yang berkembang.

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup. Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan. Telah diketahui bahwa syariat Islam itu disyariatkan atau diundangkan untuk mewujudkan kemaslahatan makhluk secara mutlak. Ekonomi Islam

merupakan satu bagian dari syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat.²⁴

Kesejahteraan menurut W. J. S. Poerwadarminta adalah aman, sentosa dan makmur, sehingga arti kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan dan kemakmuran.²⁵ Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu : 1) rasa aman, 2) kesejahteraan, 3) kebebasan, 4) jati diri.²⁶

Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria : pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok baik pangan, sandang, papan, pendidikan maupun kesehatan. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal dan kehormatan. Dengan demikian kesejahteraan tidak hanya sebuah sistem ekonomi, melainkan juga sebuah sistem hukum, sistem politik, sistem budaya dan sistem sosial

²⁴ Nur Kholis, "Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam", (Jurnal Akademika, Vol. 20 No. 02, 2015), hlm. 248.

²⁵ Ahmad Sururi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak", (Jurnal Administrasi Negara, Vol. 3 No. 2, 2015), hlm. 1-25.

²⁶ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", (Jurnal Geografi, Vol. 9 No. 1, 2017), hlm. 57.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis melakukan tinjauan pustaka dari beberapa kajian penelitian yang relevan. Berikut beberapa kajian penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang penulis ambil.

Penelitian dari Ahmad Ashif (092411016), mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dengan judul “*Analisis Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Study Kasus Baitul Maal Hidayatullah Kudus)*”. Penelitian tersebut membahas mengenai pendistribusian zakat di BMH Kudus. Program-program yang berdampak langsung kepada *mustahik*. Kemudian pendistribusian dana zakat pada BMH Kudus menggunakan bentuk produktif dan konsumti, dengan cara menentukan sasaran.

Penelitian dari Liya Aliyatul Himmah (102411078), mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam dengan judul “*Efektivitas Pendistribusian Zakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus pada BAZ Kota Semarang Tahun 2013)*”. Hasil dari penelitian tersebut berisi upaya yang dilakukan BAZ Kota Semarang dalam mendistribusikan dana zakat yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*.

Penelitian dari Khoirun Ni'am (122411200), mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dengan judul “*Analisis Strategi Pendistribusian Zakat Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara)*”. Penelitian tersebut

terfokus pada strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jepara dalam mendistribusikan zakat yang efektif dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Jepara.

Penelitian dari Siti Duriyah (112411137), mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dengan judul "*Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus Pada LAZISMU PDM Kota Semarang)*". Dalam penelitian tersebut lebih dibahas tentang manajemen pendistribusian yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan LAZISMU PDM Kota Semarang. Kemudian juga dibahas apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pendistribusian zakat yang terjadi di LAZISMU PDM Kota Semarang.

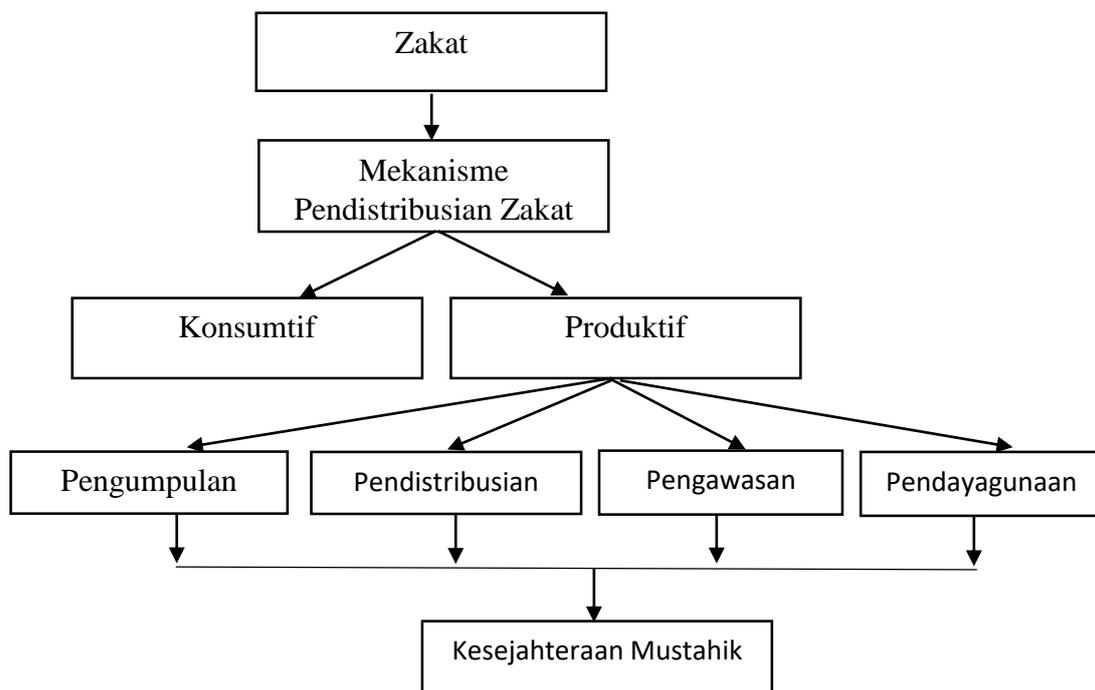
Penelitian dari Daruquthnie Roudhotul Ulum (14423163), mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam dengan judul "*Efektivitas Pendistribusian Zakat Untuk Program Sleman Produktif Dalam Upaya Mensejahterakan Mustahik di BAZNAS Sleman*". Hasil dari penelitian tersebut lebih berfokus pada efektivitas penyaluran dana zakat pada program Sleman yang dilakukan BAZNAS Sleman dengan tujuan menganalisis mekanisme yang diterapkan pada program Sleman produktif untuk mengukur keefektivasan pada program Sleman produktif tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dalam penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan. Perbedaannya pada permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini lebih difokuskan pada efektivitas pendistribusian zakat produktif dalam peningkatan kesejahteraan *mustahik*

di BAZNAS Kabupaten Pekalongan, kemudian bagaimana mekanisme yang digunakan pada pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

G. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Pekalongan”. Untuk menjauhkan dari kerancuan berfikir dari judul penelitian, maka penulis memaparkan kerangka berfikir sebagai rangkaian pemikiran yang digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun kerangka berfikir yang penulis gunakan sebagai berikut:



Gambar 1. 1

Kerangka Berfikir

Zakat merupakan rukun ketiga dari rukun Islam yang lima. Zakat wajib dilakukan setiap muslim dengan syarat atau ketentuan yang telah disyariatkan. Zakat didapati mampu mengurangi kemiskinan walaupun tidak dapat membasminya dan berpotensi untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Zakat juga mampu menjadi salah satu bentuk modal untuk usaha kecil.²⁷ Zakat diharapkan mampu mengubah umat Islam dari *mustahik* menjadi *muzakki* dan mampu mengatasi masalah sosial.

Pengelolaan dana zakat harus didukung oleh peran amil yang profesional agar masyarakat dapat merasakan dampak sosial ekonomi dari zakat. Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 pengelolaan zakat melalui pembentukan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Zakat yang terkumpul oleh badan pengelola zakat harus segera disalurkan kepada mustahik sesuai dengan semua skala prioritas yang telah ditentukan sebelumnya.

Sistem pengumpulan dan pendistribusian zakat bervariasi dari waktu ke waktu. Pada awalnya zakat lebih banyak dialokasikan untuk kegiatan konsumsi, namun dalam beberapa tahun terakhir, karena sarana zakat banyak digunakan sebagai bentuk produksi, diharapkan upaya ini akan menggeser kelas sosial dari kelas bawah (*mustahik*) ke kelas yang lebih tinggi (*muzakki*).

²⁷ Abdul Harir Romdhoni, "Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan", (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 03 No. 01, 2017), hlm. 47.

Pengembangan zakat bersifat produktif karena ditransformasikan menjadi modal usaha yang memberdayakan ekonomi penerima manfaat sehingga masyarakat miskin dapat terus mengelola atau membiayai hidupnya.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa penyaluran zakat harus menjadi prioritas dalam rangka menciptakan usaha produktif bagi penerima zakat, menghasilkan pendapatan bagi *mustahik* dan menyerap tenaga kerja. Dengan kata lain, pendistribusian zakat harus bergeser dari model konsumsi ke model produksi. Seperti yang diketahui peredaran zakat pada umumnya masih banyak dalam bentuk konsumsi. Hal ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin untuk memperoleh pendapatan dan keluar dari perangkap kemiskinan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, maksud dari penelitian lapangan adalah penelitian yang datanya penulis peroleh dari lapangan, baik data lisan maupun secara tertulis (dokumen). Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁸

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-31 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

Berikutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu metode yang menuntun peneliti untuk memperoleh atau menggambarkan situasi yang akan diteliti secara merata, luas, dan terperinci.²⁹

Penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan di atas yaitu bagaimana mekanisme pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan dan bagaimana efektivitas pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

2. Sumber Data

- a. Data primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti.³⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan serta wawancara dengan ketua BAZNAS Kabupaten Pekalongan.
- b. Data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan/ diterbitkan oleh studi-studi sebelumnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan staf BAZNAS Kabupaten Pekalongan yang peneliti lakukan.

²⁹ Mulkan Syahriza, Pangeran Harahap, Zainul Fuad, “Analisis Efektivitas Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)”, (Jurnal At-tawassuf, Vol. 6 No. 1, 2019), hlm. 147.

³⁰ Syafrizal Helmi Situmorang, Muslich Lutfi, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2014), hlm. 3.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti.³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian atau gejala-gejala/fenomena dalam objek penelitian.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Peneliti mengajukan

³¹ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 163.

³² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm. 264.

³³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-31 (Bandung: PT Rosdakarya, 2013) hlm. 186.

pertanyaan kepada narasumber /informan mengenai permasalahan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.³⁴ Data yang diperoleh berupa rekaman wawancara, catatan, dan foto dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga jalur dalam analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data adalah proses opsional yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar dari catatan yang dibuat di lapangan. Data yang dipadatkan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memfasilitasi pengumpulan dan pengambilan data tambahan bila diperlukan. Reduksi data meliputi sintesis data, pengkodean, pelacakan topik, dan pengelompokan.
- b. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang memungkinkan menarik untuk disimpulkan dan pengambilan

³⁴ Basrowi, suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hlm. 158.

tindakan. Penyajian data berfungsi sebagai panduan untuk lebih memahami kasus dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data.

- c. Penarikan simpulan adalah temuan yang konsisten dengan fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk objek studi deskriptif beserta rekomendasi penelitian ilmiah, dan validasi dapat dilakukan hanya dengan mengumpulkan data baru.³⁵

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah. Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori, berisi gambaran umum efektivitas pendistribusian zakat produktif

Bab III Hasil penelitian dan pembahasan, berisis gambaran umum BAZNAS Kabupaten Pekalongan, menguraikan gambaran umum BAZNAS Kabupaten Pekalongan tentang sejarah berdirinya BAZNAS Kabupaten Pekalongan, visi dan misi BAZNAS Kabupaten Pekalongan,

³⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17 No. 33, 2018), hlm. 83.

letak geografis BAZNAS Kabupaten Pekalongan, struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Pekalongan, mekanisme pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan, efektivitas pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisis hasil penelitian, menjelaskan tentang analisis mekanisme pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan dan analisis efektivitas pendistribusian zakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan mustahik.

Bab V Penutup, menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diberikan yang berkaitan dengan hasil penelitian kepada berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti mendiskripsikan pembahasan secara keseluruhan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan dalam skripsi ini, akhirnya peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. BAZNAS Kabupaten Pekalongan memiliki dua mekanisme dalam mendistribusikan dana zakat produktif yaitu dapat melalui program atau melalui layanan. Program merupakan mekanisme pendistribusian dana zakat produktif BAZNAS Kabupaten Pekalongan yang bekerja sama dengan Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pekalongan. Sedangkan layanan merupakan mekanisme yang dilakukan di BAZNAS Kabupaten Pekalongan di mana *mustahik* harus mengikuti dan memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan.
2. Pendistribusian zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan melalui program Kajian Makmur kepada *mustahik* kurang efektif, karena pengawasan yang kurang maksimal. Pengawasan hanya dilakukan pada *mustahik* penerima bantuan kelompok untuk *mustahik* yang menerima bantuan individu tidak ada pengawasan. Untuk perencanaan dan pelaksanaan pendistribusian zakat produktif, khususnya dalam hal menentukan *mustahik* dan

kebutuhan apa yang kira-kira dibutuhkan, serta terkait kelayakan *mustahik* telah berjalan efektif.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. BAZNAS Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat memberikan bantuan modal usaha tidak hanya kepada *mustahik* yang sudah mempunyai usaha, tetapi juga kepada *mustahik* yang ingin membuka usaha. Mengadakan pelatihan usaha, memberikan pengawasan dan bimbingan yang lebih baik yang nantinya dana yang sudah disalurkan benar-benar menjadi dana yang digunakan untuk keperluan produktif dan mampu menurunkan tingkat kemiskinan yang ada.
2. BAZNAS Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat menambah anggota pengurus pengawas agar dapat meningkatkan kinerja amil, sehingga dapat mencapai tujuan untuk merubah *mustahik* menjadi *muzakki*.
3. Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal meneliti. Untuk peneliti selanjutnya, agar tidak mengukur efektivitas distribusi dengan kriteria Gibson, tetapi juga bisa dibandingkan dengan pengukuran lainnya dan bisa juga dikembangkan lagi dengan mengukur di berbagai lembaga-lembaga lainnya. Sehingga dapat diketahui badan amil zakat mana sajakah yang sudah efektif dan yang belum efektif.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Abdullah, Aab. (2017). *Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat*. Al- Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial, 1 (1).
- Afif, Mufti & Sapta Oktiadi. (2018). *Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya pada BAZNAS Magelang*. Jurnal Islamic Economics Universitas Darussalam Gontor, 4 (2), 133-154.
- Afni, Nur. (2020). *Manajemen dan Pendistribusian Zakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*. Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 1 (2), 34-50.
- Alam, Agum Restu & Saeful Anwar, Asep Iwan Setiawan. (2019). *Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak Dan Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan*. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 4 (4), 363-386.
- Al Amin, Haris. (2015). *Pengelolaan Zakat Konsumtif dan Zakat Produktif (Suatu Kajian Peningkatan Sektor Ekonomi Mikro dalam Islam)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14 (2).
- Almasri. (2013). *Efektivitas Sistem Pendistribusian Raskin Beras Bersubsidi Untuk Rumah Tangga Miskin*. Jurnal El-Riyasah, 4 (1), 36-47.
- Aneta, Asna. (2012). *Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Di Kota Gorontalo*. Jurnal Administrasi Publik, 1 (1), 54-65.
- Ansori, Teguh. (2018). *Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk pemberdayaan Mustahik Pada Lazisnu Ponorogo*. Jurnal Muslim Heritage, 3 (1), 177-196.
- Anugrah, Fitrah & Jeff Firman. (2020). *Efektivitas Pembangunan Desa Melalui Percepatan Pembangunan Infastruktur Pedesaan (PPIP) Di Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu*. Jurnal Samudra Ekonomika, 4 (2), 122-129.
- Apriadi, Deni & Arie Yandi Saputra. (2017). *E-Commerce Berbasis Marketplace Dalam Upaya Mempersingkat Distribusi Penjualan Hasil Pertanian*. Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi, 1 (2), 131-136.
- Ardianis. (2018). *Peran Zakat Dalam Islam*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 4 (1).

- Atabik, Ahmad. (2016). *Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan*. ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf, 2 (2), 339-361.
- Azizah, Siti Nur. (2018). *Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pada Program Pentasharufan Dana Zakat Di BAZNAS Kota Yogyakarta*. El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam, 6 (1), 91-112.
- Chaniago, Siti Aminah. (2015). *Pemberdayaan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan*. Jurnal Hukum Islam, 13 (1), 47-56.
- Dahlan, Dahnila. (2018). *Bank Zakat: Pengelolaan Zakat Dengan Konsep Bank Sosial Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 4 (2), 156-165.
- Dwitama, Rio Budi & Tika Widiastu. (2016). *Pengaruh Indikator Makroekonomi: Infansi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jumlah Zakat Berkumpul Di Lembaga Amil Zakat Dompot Duafa Periode 1997-2013*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 3 (7), 584-599.
- Fitri, Maltuf. (2017). *Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat*. Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 8 (1), 149-173.
- Hartatik, Emi. (2015). *Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Magelang*. Az-zarqa: Jurnal Hukum Bisnis Islam, 7 (1).
- Hastati, Qurrotul Aini Wara. (2016). *Urgensi Manajemen Zakat Dan Wakaf Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf, 1 (2), 1-25.
- Idayanti, Rini. (2018). *Distribusi Zakat Fitrah Pada Masyarakat Miskin Kecamatan Tanete Riattang Barat*. Iltizam: Journal Of Shariah Economic Research, 2 (1), 45-65.
- Khairina, Nazlah. (2021). *Analisis Pengelolaan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)*. At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, 4 (1), 160-184.
- Kholis, Nur. (2015). *Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam*. Akademika: Jurnal Pemikiran Islam, 20 (2), 243-260.

- Maguni, Wahyuddin. (2013). *Peran Fungsi Manajemen dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat dari Muzakki Ke Mustahik pada Badan Amil Zakat (BAZ)*. Jurnal Al-Adl, 6 (1), 157-183.
- M., Saparuddin. (2015). *Develop An Empowerment Model For Poor Farmers in Jeneponto, South Sulawesi*. Jurnal Ilmiah Econosains, 13 (2), 1-17.
- Nasution, Muhammad Irwan Padil. (2016). *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar*. Jurnal Iqra, 10 (1).
- Pratama, Yogi Citra. (2015). *Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Nasional*. Journal of Tauhidinomics, 1 (1), 93-104.
- Purnawa, Agung Eko. (2014). *Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Justicia Islamica, 11 (1), 21-42.
- Rahmah, Siti & Jumi Herlita. (2019). *Manajemen Pendidikan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 18 (1), 13-26.
- Ridho, Ali. (2014). *Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Al-Adl, 7 (1), 119-137.
- Ridwan, Murtadho. *Zakat VS Pajak: Studi Perbandingan di Beberapa Negara Muslim*. ZISWAF: Jurnal Zakat Wakaf, 1 (1), 1-22.
- Rijali, Ahmad. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17 (33), 81-95.
- Riyaldi, Muhammad Haris. (2017). *Kedudukan dan Prinsip Pembagian Zakat Dalam Mengatasi Permasalahn Kemiskinan (Analisis Pandangan Yusuf Qardhawi)*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, 3 (1), 17-27.
- Romdhoni, Abdul Haris. 2017. *Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 3 (1), 41-51.
- Rosni. (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Jurnal Geografi, 9 (1), 53-66.
- Syahriza, Mulkam. (2021). *Analisi Efektivitas Distribusi Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)*. At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam , 4 (1), 137-159.

- Sofyan, Syaakir. (2018). *Peran Lembaga Zakat Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia*. Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum, 12 (2), 339-364.
- Sururi, Ahmad. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*. Sawala: Jurnal Administrasi Negara, 3 (2).
- Suyanto, Bagong. (2001). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik, 14 (4), 25-42.
- Tanjung, Dewi Sundari. (2019). *Pengaruh Zakat Produktif BAZNAS Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha dan Kesejahteraan Mustaik di Kecamatan Medan Timur*. At-tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, 4 (12), 349-370.
- Toad, Vicky Switly & Joyce J. Rares, Jericho D. Pombengi. (2018). *Efektivitas Organisasi Pemerintah Kecamatan Wanea Kota Manado*. Jurnal Administrasi Publik, 4 (58).
- Toha, Syahrul Muhammad & Lailan Rafiqah. Muhammad Hafiz. (2021). *Pendayagunaan Zakat Maal Pada Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak*. Jurnal Ilmiah Masyarakat Islam, 6 (1), 26-32.
- Tsabit, Ahmad Majdi. (2019). *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat*. Amal: Jurnal Ekonomi Syariah, 1 (1).
- Yaqin, Ainol. (2015). *Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Pengentasan Problem Kemiskinan*. Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2 (2), 220-241.
- Yudhaningsih, Resi. (2011). *Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Komitmen, Perubahan dan Budaya Organisasi*. Jurnal Pengembangan Humaniora, 11 (1), 40-50.
- Zulhendra, Joni. (2018). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang*. Jurnal Ilmiah Hukum, 5 (2).

BUKU

- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. Ke-1.
- Huda, Anam Mifthakhul & Diana Elvianita. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Denpasar: Jayapangus Press Books.
- Moleong, Lexy J., (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet. Ke-31.
- Rosadi, Aden. (2019). *Zakat dan Wakaf: Konsepsi Regulasi dan Implementasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet. 1.
- Situmorang, Syafrizal Helmi & Muslich Lutfi. (2014). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yasin, Ahmad Hadi. (2011). *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Dompot Dhuafa Republika.

INTERNET

- Deciku, Endang & Hade Afriansyah. (2020) “Administrasi Sarana dan Prasarana”, <https://osf.io/preprints/inarxiv/frh96/>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 jam 22:40.
- <https://baznaspekalongankab.or.id/berita/profil/visi-misi> diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 jam 21:37 WIB.
- <https://baznaspekalongankab.or.id/berita/profil/profil-baznas-kab-pekalongan>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2022 jam 11:11 WIB.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektivitas>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 jam 22:40 WIB.
- <https://pekalongankab.bps.go.id/indicator/23/102/1/persen-penduduk-miskin-p0-.html> diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 jam 23:53 WIB.
- <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/kajen/2022/07/22/423-persen-penduduk-masuk-kemiskinan-ekstrem/> diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 jam 23:48 WIB.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021.07/15.1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi.10-14-persen.html>, diakses pada tanggal 03 Desember 2021 jam 10:19 WIB.

WAWANCARA

Lulu Zakiyah, Staf Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Pekalongan, Kajen, Oktober 2022.

Nurul Munawaroh, Staf Pelaksana Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, Wawancara Pribadi, Kajen, September 2022.